

**ANALISIS KESESUAIAN GURU GEOGRAFI DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR
PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh:
Ulfa Mila Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE SUCCESS OF GEOGRAPHY TEACHERS IN IMPLEMENTING LEARNING BASED ON STANDARD PROCESSES IN HIGH SCHOOL IN BANDAR LAMPUNG CITY IN 2018/2019

**By
Ulfa Mila Sari**

This study aims to examine the suitability of geography teachers in implementing 2013 curriculum geography learning at high schools in Bandar Lampung City. This type of research is descriptive research. The population in this study were 66 geography teachers at Public and Private High Schools in Bandar Lampung City, and the sample of this study was taken by purposive sampling technique carried out on 6 high school geography teachers in Bandar Lampung City. Data collection techniques using interview and documentation and data analysis techniques used are descriptive percentages.

The results of this study indicate that the suitability of geography teachers in implementing learning based on Minister of Education and Culture No. 22 of 2016 concerning Education Process Standards is included in the appropriate category. All indicators of the implementation of learning carried out by

geography teachers fall into the appropriate category. This means that geography teachers at Public and Private High Schools in Bandar Lampung City have been able to carry out learning based on process standards.

Keywords: *Geography Learning, Learning implementation, Process Standards*

ABSTRAK

ANALISIS KESESUAIAN GURU GEOGRAFI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018/2019

**Oleh
Ulfa Mila Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran geografi kurikulum 2013 pada SMA Di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung, dan sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dilakukan pada 6 orang guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Semua indikator pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi termasuk dalam kategori sesuai. Hal ini berarti guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta

di Kota Bandar Lampung sudah mampu melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kata Kunci: Pembelajaran Geografi, Pelaksanaan Pembelajaran, Standar Proses.

**ANALISIS KESESUAIAN GURU GEOGRAFI DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR
PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

Oleh

ULFA MILA SARI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS KESESUAIAN GURU GEOGRAFI
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA
SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : Ulfa Mila Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1513034029

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

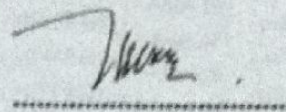
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

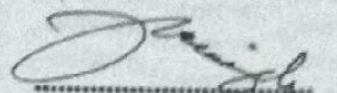
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

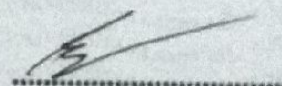
Ketua : Dra. Nani Suwarni, M. Si.



Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.



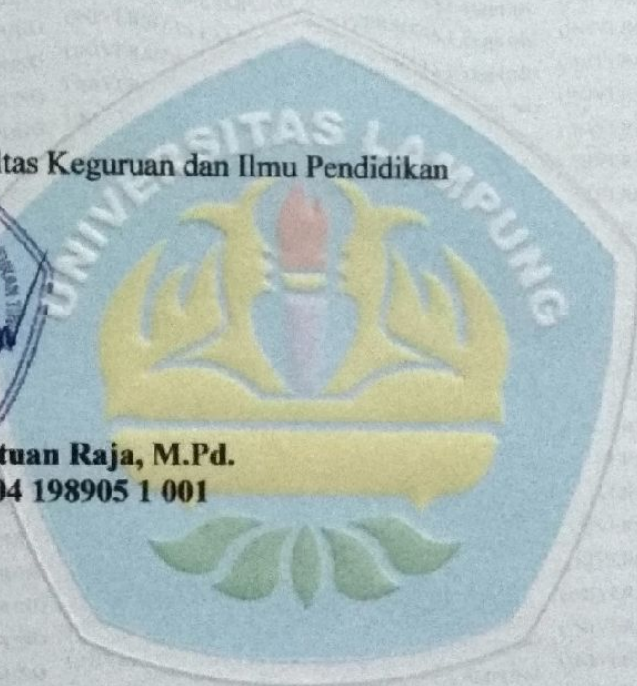
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juli 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ulfa Mila Sari
NPM : 1513034029
program Studi : Pendidikan Geografi
jurusan/ fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2019
Pemberi Pernyataan,



Ulfa Mila Sari
NPM 1513034029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Dempo, 30 Oktober 1997.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Misno dan Ibu Romlah.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 32 Pagar Alam pada tahun 2009, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Pagar Alam pada tahun 2012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Pagar Alam pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada bulan Juli sampai Agustus 2018.

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah (94): 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah (2):286)

“Hidup itu singkat, dengan keyakinan yang kuat serta usaha yang sungguh-sungguh maka cita-cita akan tercapai pada waktunya”

(Ulfa Mila Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada:

Kedua Orangtuaku (Bapak Misno dan Ibu Romlah)

Yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, selalu memberi motivasi dan semangat, dan selalu mendukungku baik secara moril maupun secara materil, serta tak pernah lelah mendoakan keberhasilanku.

Almamater Tercintaku Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kesesuaian Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Iskandar, M.Pd. selaku Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi Kota Bandar Lampung yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah dan dewan guru geografi SMAN 14 Bandar Lampung, SMAN 15 Bandar Lampung, SMAN 16 Bandar Lampung, SMA YP Unila, SMA Gajah Mada, dan SMA Al-Kautsar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak, Ibu, dan Adikku serta yang tercinta dan tersayang yang telah memberikan cinta kasih sayang, dukungan, dan motivasi hingga saat ini dan seterusnya. Terima kasih atas segala usaha dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Aswin Hidayat terkasih yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membahagiakan baik suka maupun duka dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan penelitian ini. Semoga setiap usahamu diperlancar dan selalu dilindungi Allah SWT.
12. Teman-teman seperjuangan Geografi 2015, yang telah memberikan cerita selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Semoga langkah kita kedepannya senantiasa diperlancar oleh Allah SWT.
13. Sahabat-sahabatku Tersayang Pance Squad (Sely, Nur, Rahayu, Marhamah, Febri, dan Lulu) yang telah membahagiakan berjuang dari awal hingga akhir. Selamat melanjutkan perjuangan dan semoga sukses.
14. Teman seperjuanganku dalam melaksanakan penelitian ini (Elda dan Novia) yang telah membahagiakan baik suka maupun duka dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

15. Keluarga Reni dan Riska yang telah menjadikanku seperti keluarga. Terima kasih atas segala kebaikannya selama aku berada di rantau. Semoga silaturahmi kita tetap berjalan dengan baik sampai kelak nanti.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2019

Ulfa Mila Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Iddentifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup	9
BAB I KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Belajar dan Pembelajaran	11
B. Pembelajaran Geografi.....	12
C. Kemampuan Guru	14
D. Kompetensi Guru.....	14
E. Standar Proses Pembelajaran	18
F. Kurikulum 2013	23
G. Penelitian Relavan	24
H. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	51
B. Pelaksanaan Penelitian	59

C. Deskripsi Responden.....	59
D. Hasil Penelitian.....	61
E. Pembahasan.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Rombongan Belajar Per Satuan Pendidikan dan Jumlah Maksimum Peserta Didik dalam Setiap Rombongan Belajar	20
2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	32
3. Kategori Perolehan Skor Indikator Kegiatan Pendahuluan	34
4. Kategori Perolehan Skor Indikator Penguasaan Materi Pelajaran	36
5. Kategori Perolehan Skor Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	38
6. Kategori Perolehan Skor Indikator Penerapan Pendekatan Scientific	40
7. Kategori Perolehan Skor Indikator Pemanfaatan Sumber/ Media dalam Pembelajaran	42
8. Kategori Perolehan Skor Indikator Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	44
9. Kategori Perolehan Skor Indikator Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	46
10. Kategori Perolehan Skor Indikator Kegiatan Penutup Pembelajaran	48
11. Kategori Perolehan Skor Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran	48
12. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	50
13. Luas Wilayah Tiap Kecamatan Kota Bandar Lampung	54
14. Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	59
15. Identitas dan Pengalaman Responden	59
16. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	65
17. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran	68
18. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	72
19. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Penerapan Pendekatan Scientific	76
20. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran	80
21. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	84
21. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Penggunaan Bahasan yang Baik dan Tepat dalam Pembelajaran	86

22. Rekapitulasi Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penutup Pembelajaran.....	89
23. Total Skor Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Kesesuaian Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses pada SMA di Kota Bandar Lampung	27
2. Peta Sebaran Lokasi Penelitian	58
3. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	66
4. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Penguasaan Materi Pelajaran	69
5. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	73
6. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Penerapan Pendekatan Scientific ...	77
7. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran	81
8. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	84
9. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat	86
10. Grafik Tingkat Kesesuaian Guru dalam dalam Melaksanakan Kegiatan Penutup	90
11. Grafik Tingkat Kemampuan Guru dalam dalam Melaksanakan Pembelajaran	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal atau diakui dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional. Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan, makna dan hakikat pendidikan yang sebenarnya terlupakan. Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi rutinitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Nanang Purwanto

(2014:23) menjelaskan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pengajaran (pembinaan) pikiran dan jasmani peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian, guru merupakan tenaga kependidikan yang memegang peranan penting bagi terlaksananya proses pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 menegaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Secara geografis wilayah Kota Bandar Lampung berada antara 50°20' LS - 50°30' LS dan 105°28' BT - 105°37' BT dengan luas wilayah 192,96 km². Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain kegiatan pemerintahan, sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan,

kota ini juga merupakan pusat pendidikan di Provinsi Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua MGMP Geografi Kota Bandar Lampung tahun 2018, dapat diketahui rincian daftar guru SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung tahun 2018 dalam Lampiran 1.

Berdasarkan Lampiran 1 dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 66 orang guru geografi yang masing-masing berjumlah 40 orang pada SMA Negeri dan 26 orang pada SMA Swasta dari 34 SMA yang ada di Kota Bandar Lampung. Guru geografi pada setiap SMA dituntut memiliki keprofesionalan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlaku, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran geografi yang berdasarkan standar proses. Guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar-mengajar.

Kurikulum yang sekarang ditetapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Visi, misi, dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya.

Peraturan Pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Oleh karena itu proses pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Sehingga, diperlukan kreativitas seorang guru agar mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dipengaruhi oleh bagaimana pihak sekolah menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan Standar Proses. Jika standar proses dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah, kurikulum 2013 akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil atau tidaknya kurikulum bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Sehingga guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal ini yang menjadi dasar bahwa sebaik apapun kurikulum yang ditetapkan, maka potensi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar proses dalam pelaksanaannya. Menurut Mulyasa (2013), salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru.

Kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013, diantaranya sumber belajar, media pembelajaran, dan sarana

prasarana penunjang praktek yang terbatas, sehingga proses pembelajaran dalam kelas kurang dapat berjalan sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh kurikulum 2013. Sehingga permasalahan ini menarik untuk dijadikan penelitian terhadap kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian indikator pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung berdasarkan standar proses sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui tingkat kesesuaian indikator pelaksanaan pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru.
2. Belum diketahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian indikator pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung ?

2. Bagaimana kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesesuaian indikator pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi kesesuaian guru geografi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan

standar proses dan sebagai bahan evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kesesuaian pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2018-2019.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah pendidikan geografi yaitu ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran geografi.

Pendidikan geografi adalah usaha mengembangkan kemampuan atau kompetensi tentang geografi atau analisis geosfer untuk menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat atau melanjutkan pendidikan (Pargito, 2006:6). Kemudian menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12), pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan

dengan variasi kewilayahan. Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2004:27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan pengertian tersebut, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sehingga jelaslah tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku hanya berbeda usaha atau cara pencapaiannya. Pengertian tersebut menitikberatkan pada interaksi antara individu dan lingkungan, maka di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran sangat erat kaitanya dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang kehidupan makhluk hidup (manusia).

Pembelajaran menurut Djawadi Hadi Nugroho (2013:60), pembelajaran merupakan sekelompok komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ada dalam pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang guna mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan dengan variasi kewilayahan. Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. (Nursid Sumaatmadja 2001:12). Selanjutnya Bintarto dalam Sumarmi (2012:7), mengemukakan bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi bertujuan untuk mencapai pemahaman mengenai fenomena keragaman alam, proses perubahan alam, distribusi fenomena alam, dan interaksi antara manusia dan alam.

Objek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer batuan, kulit bumi kehidupan). Sedangkan pengertian geografi menurut Depdikbud dalam pendidikan formal, Geografi merupakan pelajaran formal yang membawa siswa kontak dengan realita yang dijumpai dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Sehingga penilaian proses dan penilaian hasil belajar

siswa tidak saja terbatas pada aspek-aspek nilai dan sikap serta keterampilan. Menurut Daldjoeni (1997:126) persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Pada hakikatnya pembelajaran geografi terbagi menjadi dua: yaitu *indoor study* dan *outdoor study*. *Indoor study* adalah pembelajaran dilaksanakan dalam ruang kelas, sedangkan *outdoor study* merupakan pembelajaran dilaksanakan diluar ruang

kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ruang lingkup pembelajaran geografi

adalah :

1. Alam lingkungan yang menjadi sumberdaya kehidupan
2. Penyebaran manusia dengan ventilasi kehidupannya
3. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara daratan, perairan, dan udara

Proses seseorang dalam belajar dapat dimana saja karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Slameto (2003:2) proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

C. Kemampuan Guru

Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang apabila diperlukan akan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan baik. Sudjana (1989:17), mengartikan kemampuan guru merupakan kompetensi guru. Kusnandar (2008:38), menyatakan bahwa kemampuan atau kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Yasin (2011:159), menjelaskan bahwa kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.

D. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Jejen Musfah (2011: 40) mengemukakan bahwa macam-macam kompetensi Guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. Perancangan pembelajaran. Guru memiliki perencanaan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

- f. Evaluasi hasil belajar. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengeriali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

- d. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- e. Berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious.

3. Kompetensi sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, yaitu:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.

4. Kemampuan profesional

Kemampuan pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub kompetensi.

- a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.

- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang ada dalam kurikulum KTSP.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari guru yang profesional diyakini mampu memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Seorang guru perlu menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Jika guru tidak menguasai bahan pelajaran dan tidak pula mengetahui cara-cara mengajar, maka guru akan mengalami kegagalan dalam menunaikan tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

E. Standar Proses Pembelajaran

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah

ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Standar proses yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sesuai dengan salinan lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/MTs : 40 menit
- c) SMA/MA : 45 menit
- d) SMK/MAK : 45 menit

2. Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Jumlah Rombongan Belajar Per Satuan Pendidikan dan Jumlah Maksimum Peserta Didik dalam Setiap Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

Sumber: Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

3. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- a) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- b) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- d) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- e) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- g) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

F. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013:66) “Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004”. Kurikulum Berbasis Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013:65) Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

G. Penelitian Relavan

Penelitian relavan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Retno Sari, Pargito, dan Sugeng Widodo dengan judul Profil Kemampuan Mengajar Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses pada SMA Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Deskriptif, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent sample t-test*. Hasil

dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan guru geografi dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan penilaian hasil belajar guru geografi pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Metro Tahun Ajaran 2012-2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Yusrina, Sumadi, dan Sugeng Widodo dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) 37,5% pada pemahaman landasan pendidikan baik, (2) 37,5% memahami peserta didik tergolong cukup, (3) 50% pada pengembangan kurikulum baik, (4) 43,75% perancangan pembelajaran tergolong cukup, (5) 43,75% pemanfaatan teknologi pembelajaran tergolong sangat kurang, (6) 37,5% pada pelaksanaan pembelajaran baik, (7) 43,75% pada evaluasi hasil belajar baik, (8) 43,75% pada pengembangan potensi siswa baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Astrada, Amay Suherman, dan Yayat dengan judul Studi Pelaksanaan Standar Proses di SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kelengkapan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran produktif hanya mencapai 73,74%; 2) Keterlaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah dikembangkan baru mencapai 72%; 3) Keterlaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dikembangkan mencapai 42%.

H. Kerangka Pikir

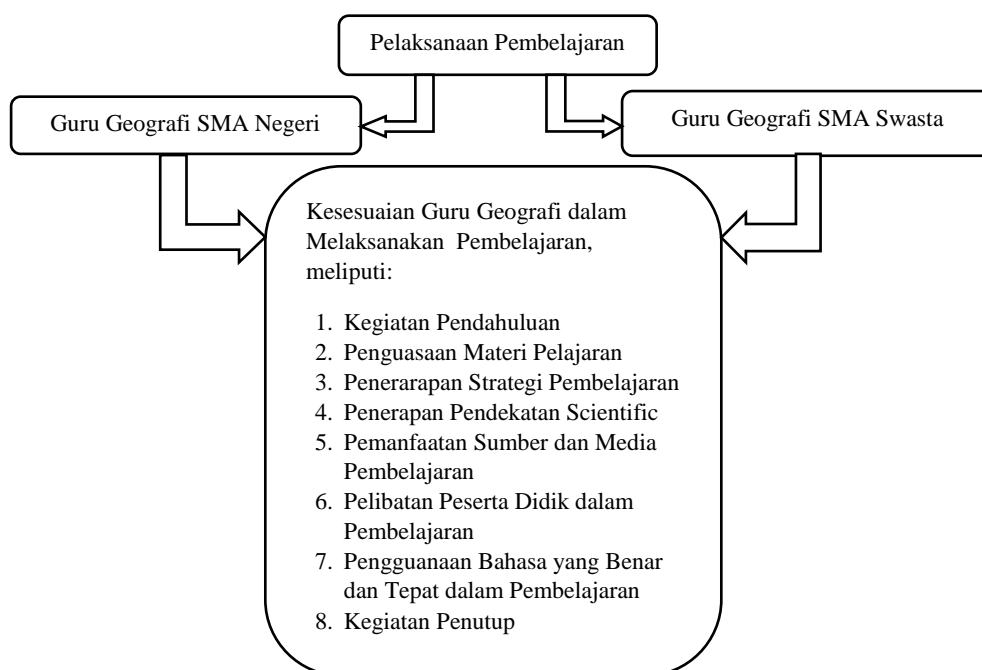
Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berarti standar ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Guru perlu membina diri secara baik agar memiliki kemampuan tersebut, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *out put* pendidikan. Hal ini berarti

melalui proses pembelajaran ini akan mampu melahirkan kualitas lulusan atau *out put* pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar, oleh sebab itu jika proses pembelajaran dilakukan secara tepat sesuai dengan standar proses yang sudah ditetapkan, maka diharapkan pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk memperjelas isi kerangka pikir, dapat dilihat dalam skema diagram alur dalam Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kesesuaian Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses pada SMA di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Gambar 1. dapat diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi 8 indikator yaitu kegiatan pendahuluan, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan *scientific*, pemanfaatan sumber dan media belajar, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2009:75) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan menurut Muhammad Nazir (2009:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan melakukan manipulasi variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari pendapat di atas, dalam penelitian ini data yang terkumpul kemudian diperiksa, digolongkan, dianalisis dan dideskripsikan. Sehingga hasil analisisnya merupakan analisis kesesuaian guru geografi dalam pelaksanaan

pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Singarimbun dalam Iskandar (2008:68), populasi adalah keseluruhan unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:115), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar di SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019, yaitu sebanyak 66 orang guru geografi, dengan jumlah 40 guru geografi pada SMA Negeri dan sebanyak 26 guru geografi SMA Swasta di Kota Bandar Lampung. Rincian jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Lampiran 2.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sebagaimana menurut Sugiyono (2009:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah pengambilan sampel yang cukup, yang representatif dari populasi adalah menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono:2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Sampel merupakan rekomendasi dari Dinas Pendidikan.
2. Sampel merupakan guru geografi yang mengajar pada kelas X.
3. Guru geografi yang mengajar di SMA bersedia menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah enam guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung, yaitu tiga SMA negeri (SMA Negeri 14 Bandar Lampung, SMA Negeri 15 Bandar Lampung, SMA Negeri 16 Bandar Lampung) dan tiga SMA swasta (SMA YP Unila Bandar Lampung, SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Hamid Darmadi, 2011:20). Menurut Arikunto, variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1989:91)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Hadari Nawawi, 1996:58).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sehingga variabel dalam penelitian ini adalah standar proses guru geografi dalam pelaksanaan pengajaran pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Muhammad Nasir (1985:162) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah berdasarkan standar proses. Terdapat 8 indikator yang diteliti pada saat pelaksanaan pembelajaran geografi berlangsung, dapat dilihat dalam Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator Pelaksanaan Pembelajaran
1	Kegiatan Pendahuluan
2	Penguasaan Materi Pelajaran
3	Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik
4	Penerapan Pendekatan Scientific
5	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran
6	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran
7	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran
8	Kegiatan Penutup

Sumber: Instrumen Moneva Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Tahun 2018

Definisi operasional variabel dari masing-masing indikator pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Indikator kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 sub indikator, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik
2. Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya
3. Mengajukan pertanyaan menantang
4. Mendemonstrasi sesuatu yang terkait dengan tema.
5. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
6. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya: individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- Skor 3-4 kategori sesuai
- Skor 2 kategori kurang sesuai
- Skor 1 kategori tidak sesuai

Selanjutnya, diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 6 = 24 \\ SR &= 1 \times 6 = 6 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan skor yang diperoleh dalam indikator kegiatan pendahuluan dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 24 - 6 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{18}{3} = 6$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka skor perolehan pada indikator kegiatan pendahuluan dikategorikan dalam Tabel

3. sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Perolehan Skor Indikator Kegiatan Pendahuluan

No	Skor Perolehan	Kategori
1	18 – 24	Sesuai
2	12 – 17	Kurang Sesuai
3	6 – 11	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

2) Penguasaan materi pelajaran

Indikator penguasaan materi pelajaran terdiri dari 4 sub indikator, yaitu:

1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.
3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.
4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 3-4 kategori sesuai
- b. Skor 2 kategori kurang sesuai
- c. Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator penguasaan materi pelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 4 = 16 \\ SR &= 1 \times 4 = 4 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator penguasaan materi pelajaran dengan cara:

a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{12}{3} = 4$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka skor perolehan pada indikator penguasaan materi pelajaran dikategorikan dalam Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Perolehan Skor Indikator Penguasaan Materi Pelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	12 -16	Sesuai
2	8 – 11	Kurang Sesuai
3	4 – 7	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

3) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

Indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik terdiri dari 7 sub indikator, yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
3. Menguasai kelas
4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*naturant effect*).
6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- Skor 3-4 kategori sesuai
- Skor 2 kategori kurang sesuai
- Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 6 = 24 \\ SR &= 1 \times 6 = 6 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 24 - 6 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{18}{3} = 6$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik dikategorikan dalam Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Perolehan Skor Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

No	Skor Perolehan	Kategori
1	18 – 24	Sesuai
2	12 – 17	Kurang Sesuai
3	6 – 11	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

4) Penerapan pendekatan *scientific*

Indikator penerapan pendekatan *scientific* terdiri dari 7 sub indikator, yaitu:

1. Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana
2. Memancing peserta didik untuk bertanya
3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba
4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati
5. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis
6. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)
7. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 3-4 kategori sesuai
- b. Skor 2 kategori kurang sesuai
- c. Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator penerapan pendekatan *scientific* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 7 = 28 \\ SR &= 1 \times 7 = 7 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator penerapan pendekatan *scientific* dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 28 - 7 \\ &= 21 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{21}{3} = 7$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka indikator penerapan pendekatan *scientific* dikategorikan dalam Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Perolehan Skor Indikator Penerapan Pendekatan *Scientific*

No	Skor Perolehan	Kategori
1	21 – 28	Sesuai
2	14 – 20	Kurang Sesuai
3	7 – 13	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

5) Pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran

Indikator pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran terdiri dari 5 sub indikator, yaitu:

1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran
2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
3. Menghasilkan pesan yang menarik
4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran
5. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- Skor 3-4 kategori sesuai
- Skor 2 kategori kurang sesuai
- Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 5 = 20 \\ SR &= 1 \times 5 = 5 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 20 - 5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{15}{3} = 5$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka indikator pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran dikategorikan dalam Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Perolehan Skor Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	15 – 20	Sesuai
2	10 – 14	Kurang Sesuai
3	5 – 9	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

6) Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

Indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran terdiri dari 5 sub indikator, yaitu:

1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar.
2. Merespon positif partisipasi peserta didik
3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik
4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 3-4 kategori sesuai
- b. Skor 2 kategori kurang sesuai
- c. Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator pelibatan peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 5 = 20 \\ SR &= 1 \times 5 = 5 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 20 - 5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{15}{3} = 5$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dikategorikan dalam Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Perolehan Skor Indikator Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	15 – 20	Sesuai
2	10 – 14	Kurang Sesuai
3	5 – 9	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

7) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

Indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran terdiri dari 2 sub indikator, yaitu:

1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar
2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 3-4 kategori sesuai
- b. Skor 2 kategori kurang sesuai
- c. Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 2 = 8 \\ SR &= 1 \times 2 = 2 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dengan cara:

a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 8 - 2 \\ &= 6 \end{aligned}$$

b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{6}{3} = 2$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dikategorikan dalam Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Perolehan Skor Indikator Penggunaan Bahasa Yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	6 – 8	Sesuai
2	4 – 5	Kurang Sesuai
3	2 – 3	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

8) Kegiatan penutup pembelajaran

Indikator kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari 4 sub indikator, yaitu:

1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
2. Memberikan tes lisan dan tulisan.
3. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.
4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Rentang skor setiap sub indikator yaitu antara 1 – 4, dari skor ini dikonversi ke dalam kategori kesesuaian. Skor tersebut dikategorikan dengan rumus:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{3}{3} = 1$$

Sehingga pemberian skor setiap sub indikator dikategorikan sebagai berikut:

- a. Skor 3-4 kategori sesuai
- b. Skor 2 kategori kurang sesuai
- c. Skor 1 kategori tidak sesuai

Sehingga diperoleh skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) pada indikator kegiatan penutup sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 4 = 16 \\ SR &= 1 \times 4 = 4 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya menggolongkan kesesuaian indikator kegiatan penutup pembelajaran dengan cara:

- a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

- b. Kategori (K)

Kategori (K) dalam penelitian ini adalah 3.

- c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{12}{3} = 4$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka skor perolehan pada indikator kegiatan penutup pembelajaran dikategorikan dalam Tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Perolehan Skor Indikator Kegiatan Penutup Pembelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	12 – 16	Sesuai
2	8 – 11	Kurang Sesuai
3	4 – 7	Tidak Sesuai

Sumber: Penelaan Skor Instrumen Moneva Kurikulum 2013.

9) Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Setelah skor diperoleh, untuk mengetahui kategori sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai serta frekuensi yang diperoleh, langkah selanjutnya menggolongkan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut (Muhammad Nazir 2009: 203):

a. Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= ST - SR \\ &= 156 - 39 \\ &= 117 \end{aligned}$$

b. Mencari jumlah kelas (K)

Jumlah kelas (K) dalam penelitian ini adalah 3.

c. Menentukan Interval Kelas (i)

$$i = \frac{R}{K} = \frac{117}{3} = 39$$

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka pelaksanaan pembelajaran dikategorikan dalam Tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Perolehan Skor kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Skor Perolehan	Kategori
1	117 – 156	Sesuai
2	78 – 116	Kurang Sesuai
3	39 – 77	Tidak Sesuai

Sumber: Intstrunen Penelitian 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010:83). Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:274). Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa catatan ataupun arsip penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi (data supervisi monitoring dan evaluasi) yang dimiliki SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:21) bahwa metode statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif persentase.

Kemudian untuk mengetahui persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif

persentase dikonversikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 12. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	21% - 40%	Kurang Baik
5.	0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber: Ridwan, (2007:147).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses termasuk dalam kategori sesuai dengan persentase 100%. Hal ini berarti bahwa guru geografi di SMA Bandar Lampung sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses dengan sangat baik.

B. Saran

Guru geografi di SMA Bandar Lampung sudah melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses dengan sangat baik, akan tetapi ada beberapa sub indikator yang mendapatkan nilai kurang maksimal. Sehingga disarankan untuk indikator yang sudah mendapatkan nilai maksimal perlu dipertahankan dan untuk indikator yang belum mendapatkan nilai maksimal perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astrada, Amay Suherman, Yayat. 2016. *Studi Pelaksanaan Standar Proses Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bandar Lampung Kota. 2019. *Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung*. (<https://bandarlampungkota.go.id/new/statis36-Sejarah-Singkat.html>)
- Bandar Lampung Kota. 2019. *Gambaran Umum Kota Bandar Lampung*. (<https://bandarlampungkota.go.id/new/statis42-gambaran-umum->)
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Dina Yusrina, Sumadi, Sugeng Widodo. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2012/2013*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusnandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisa Retno Sari, Pargito, Sugeng Widodo. 2013. *Profil Kemampuan Mengajar Guru Geografi Berdasarkan Standar Proses pada SMA Kota Metro*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Musfah, Jejen (2011). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- N. Daldjoeni. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Alumni.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasir. Muhammad. 1985. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Medan.
- Nugroho, Djawadi Hadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Pargito. 2016. *Pendidikan Geografi Menyongsong Globalisasi*. Bandar Lampung: Aura.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan*.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 tentang *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.

Yasin, A.F. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *Jurnal eL-QUDWAH*. 1(5): 157-181.